

IMPLEMENTASI KARAKTER RELIGIUS DALAM MENJALANKAN IBADAH MAHDHAH MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN MAJLIS TA'LIM

Erizon¹, Muhammad Fadhlan²

¹ Institute Agama Islam Negeri Kerinci 1; erizonmpd@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Kerinci 1; fadhlanesia@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Karakter Relegius
Majlis Ta'lim
Ibadah Mahdhah

Article history:

Received 2023-05-30

Revised 2023-05-31

Accepted 2023-06-05

ABSTRACT

The background of the problem in this research is that many members who neglect the prayer cause the active of participation in following majlis ta'lim not followed by obedience in performing shalat, The purpose of this research is to find out perceptions of mothers of Majlis ta'lim Nurul Huda Desa Lawang Agung about prayer through following the teaching of majlis ta'lim Nurul Huda activity at Lawang Agung Village, Pondok Tinggi Subdistrict, Sungai Penuh city and to know the forms of teaching activities, and to know the supporting factors and the obstacle factors of Majlis Ta'lim on the implementation of devout religious characters in performing ibadah mahdhah, especially in shalat. The results of this research found that the understanding of housewives about shalat there are four criteria, there are: the mothers know and understand about shalat, able to Apply their Understanding in Practice, able to interpret the value of shalat in the form of deeds, and able to actualize the value of Salat in the form of Behavior and Action. Based on the results of the research above can be concluded that the the implementation of obedient religious character of Majlis Ta'lim members through majlis ta'lim teaching activities can be used as a momentum to improve the faithful and devotion to Allah SWT especially in performing shalat.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Erizon, Institut Agama Islam; erizonmpd@gmail.com

INTRODUCTION

Dewasa ini, majlis ta'lim merupakan fenomena menarik untuk dianalisis. Majlis ta'lim lahir bersamaan dengan kompleksitas persoalan yang dihadapi di masyarakat, seperti pencurian, narkoba, seks bebas dan lain sebagainya (Hamidah, Warisno, & Hidayah, 2021). Oleh karena itu, bermula dari kesadaran masyarakat untuk membendung persoalan tersebut pemahaman dan peningkatan nilai-nilai agama mutlak dilakukan (Hambali & Yulianti, 2018). Majlis ta'lim tidak mengorientasi diri pada pelaksanaan ritual-ritual tertentu, misalnya membaca Al-Qur'an, yasinan, tahlilan dan lain sebagainya, namun sudah mengarah pada usaha pemahaman, penghayatan pada

nilai-nilai agama. (Fauziah, Suhartono, & Pudjantoro, 2021). Oleh karena itu, ceramah-ceramah dan diskusi tentang problem keagamaan mulai dilakukan sebagai bagian dalam menanggulangi sikap masyarakat yang cenderung materialistik dan konsumtif terhadap arus teknologi.

Majlis ta'lim tidak sekedar sebagai aktivitas keagamaan yang lebih mengutamakan aspek ritualistik, lebih jauh majlis ta'lim membenahi diri sebagai proses pendidikan, yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anggotanya (Syaroh & Mizani, 2020). dan juga merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini sebagai forum untuk belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama dalam membentengi masalah kehidupan (Hidayatullah, 2020). Hal ini menunjukkan, bahwa majlis ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam sangat terkait dengan peran Islam sebagai agama (Zakiah, 2019). Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal maupun non-formal serta masyarakat (Fahmi & Susanto, 2018). Pelaksanaan pendidikan di lembaga sekolah formal dan non-formal perlu diimbangi dengan adanya kebutuhan setiap aspek kehidupan, agar pendidikan itu bisa memenuhi apa yang menjadi tujuan akhir dari kehidupan itu. Selain itu, pendidikan juga tidak terlepas dari kontrol agama untuk mengendalikan kemajuan teknologi yang bermamfaat bagi kehidupan bangsa (Narimo, 2020).

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan syarat penting untuk memajukan suatu bangsa. Sebagaimana fenomena sekarang, di mana masyarakat sendiri cenderung berkiblat kepada keduniawian semata, dibandingkan dengan memperbanyak untuk amal akhirat (Sali, 2020). Hal inilah yang menjadi pemicu banyak terjadinya kemerosotan moral yang saban hari selalu menjadi topik utama untuk dibicarakan. Hal di atas sangat relevan dengan keberadaan majlis ta'lim sebagai sarana dan wadah yang sangat potensial di tengah masyarakat dalam upaya pembentukan kejiwaan dan keperibadian yang religius dan berfungsi sebagai stabilisator seluruh gerak aktivitas kehidupan beragama di dalam rumah tangga. Maka, sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju (Nugraha, 2020).

Majlis Ta'lim secara fungsional dapat mengokohkan landasan hidup manusia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan bathiniah, duniawiyah dan ukhrawiyah secara bersamaan (Fahmi & Susanto, 2018). Landasan mental spritual keagamaan berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Oleh sebab itu, manusia yang kuat itu apabila dilandasi dengan spritual keagamaan yang kuat pula. Oleh karena hal tersebut di atas, maka fungsi majlis ta'lim dengan berbagai kegiatannya diharapkan dapat memperbaiki karakter ibu rumah

tangga khususnya karakter religius taat dalam melaksanakan ibadah mahdhah shalat. Sehingga dengan adanya kegiatan pengajian majlis ta'lim, tentu akan mampu mempengaruhi dalam membentuk sikap atau karakter religius dari ibu-ibu rumah tangga sehari-hari (Narimo, 2020). Penelitian ini menarik dilakukan karena untuk memberikan gambaran kepada kelompok pengajian dalam meningkatkan karakter religius baik dalam bentuk ibadah Mahdoh dan lain sebagainya. Selain itu, penting penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam menentukan kegiatan-kegiatan majlis Ta'lim diberbagai lapisan Masyarakat.

METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan menggunakan purposive sampling yaitu dengan cara memilih informan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu. Jumlah informan dalam penelitian ini cukup banyak lebih dari 100 orang yaitu ibu-ibu anggota pengajian majlis ta'lim Nurul Huda. Maka daripada itu, peneliti memilih secara random dari beberapa informan yang dianggap representatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bapak Kepala Desa Lawang Agung, Pengurus pengajian majlis ta'lim Nurul Huda, Ibu-ibu anggota pengajian majlis ta'lim Masjid Nurul Huda, Penceramah, Penanggung jawab dan penasehat majlis ta'lim Nurul Huda. Selain itu data dikumpulkan menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terlibat secara langsung untuk mengetahui secara mendalam kondisi karakter religius taat ibu-ibu anggota majlis ta'lim dan aktivitas kelompok pengajian majlis ta'lim. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan Miles dan Huberman yang meliputi: Penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan data.

FINDINGS AND DISCUSSION

1. Persepsi Ibu-Ibu Anggota Majelis Ta'lim Mengenai Ibadah Shalat melalui keaktifannya dalam mengikuti kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu-ibu kelompok pengajian majlis ta'lim Nurul Huda Desa Lawang Agung Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh ditemukan bahwa persepsi dan pemahaman sebagian ibu-ibu rumah tangga anggota majlis ta'lim tentang shalat sudah cukup baik. Sebagaimana visi dan misi kelompok pengajian Nurul Huda Desa Lawang Agung adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang karakter religius khususnya ketaatan dalam melaksanakan ibadah shalat. Pemahaman merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pengajian, mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi materi, dan mampu mengaplikasi dalam bentuk perbuatan atau amal dalam kehidupan sehari-hari.

Ditemukan juga, bahwa pemahaman ibu-ibu anggota majlis ta'lim Nurul Huda Desa Lawang Agung tentang shalat dapat diamati dari kemampuan ibu-ibu dalam menguasai dan mengetahui tentang shalat. Sebagian Ibu-ibu majlis ta'lim Nurul Huda telah menguasai dan mengetahui tentang ibadah shalat dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu ketua dari majlis ta'lim masjid Nurul Huda pada peneliti bahwa:

Dikatakan "Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dikerjakan 5 waktu sehari semalam, dan apabila seseorang meninggalkan shalat lima waktu maka ia akan berdosa. Untuk itu kita harus menumbuhkan kesadaran kita dalam menjalankan kewajiban dalam melaksanakan shalat agar shalat kita dapat diterima oleh Allah Swt".

Selain itu, dijelaskan bahwa pemahaman sebagian ibu-ibu majlis ta'lim Nurul Huda sudah cukup mengetahui dan mengerti arti pentingnya melaksanakan shalat lima waktu sehari-semalam. Karena shalat merupakan amalan pertama yang dihisab di akhirat kelak. Dan shalat juga merupakan barometer dari keimanan seseorang dalam kehidupannya. Oleh karena itu sebagian ibu-ibu anggota majlis ta'lim telah memiliki pemahaman tentang arti pentingnya dari kewajiban shalat yang sudah di taklifkan Allah kepada manusia.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwasanya sebagian ibu-ibu majlis ta'lim Nurul Huda Desa Lawang Agung sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai shalat, baik tata pelaksanaannya, bacaannya, rukun-rukunnya, ataupun hikmah dan makna dalam melaksanakan shalat. Pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu mengenai shalat didapatkan dari kegiatan pengajian majlis ta'lim di tempat pengajian, di dalam buku-buku tentang shalat, serta dari pengalaman dalam melaksanakan ibadah-ibadah shalat dalam sehari-hari. Ditemukan juga, bahwasanya pelaksanaan Majelis ta'lim dapat menerapkan pemahaman anggota dalam praktek ibadah mahdoh secara langsung. Hal itu sebagaimana yang dikatakan:

"kami kalau habis ke majlis langsung kami praktekan apa yang dikatakan oleh penceramah dan itu memudahkan kami dalam menjalankan ibadah seperti sholat".

Sejalan dengan tuman diatas menurut Nurmawati, Hafsah, & Arlina, (2016). adanya majlis Ta'lim memberikan kontribusi yang besar bagi Masyarakat dalam membentuk pemahaman Agama teruma dalam membentuk pemahaman Agama yang Mahdoh dan agama sunnah lainnya.

2. Bentuk-bentuk kegiatan pengajian majlis ta'lim Nurul Huda Desa Lawang Agung Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh dalam mengimplementasi karakter religius taat ibu-ibu anggota majlis ta'lim dalam menunaikan ibadah mahdoh shalat.

Kelompok pengajian majlis ta'lim merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk nilai-nilai religius. Berbeda dengan model pendidikan lain, seperti madrasah dan pesantren, kelompok pengajian majlis ta'lim dilakukan dalam lingkup yang sangat sederhana dan tidak

memiliki kurikulum, silabus, sarana dan prasarana pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, kelompok pengajian majlis ta'lim sampai sekarang makin berkembang dan menunjukkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan informal. Hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan pengajian majlis ta'lim Nurul Huda merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang bertujuan memberikan pembelajaran dan pengetahuan, serta pemahaman untuk dapat mengimplementasikan karakter religious taat bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Lawang Agung. Kegiatan pengajian majlis ta'lim Nurul Huda Desa Lawang Agung berlangsung pada tiap sore Selasa.

Ditemukan pada kegiatan ceramah agama materi yang diajarkan pada kegiatan ceramah agama yaitu berkaitan dengan materi tentang ibadah mahdhah, ibadah ghairu mahdhah, tauhid, akhlak. Hasil wawancara dengan ibuk J mengatakan:

"Materi ceramah yang disampaikan penceramah pada hari itu, yaitu tentang cara shalat yang Benar, menurut penceramah bahwasanya tata cara shalat yang benar harus sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, maka apa yang sudah disampaikan dan dipraktek oleh penceramah waktu itu membuatnya lebih paham dalam melaksanakan shalat".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya materi khusus shalat yang disampaikan oleh penceramah itu sangatlah membantu ibu-ibu anggota pengajian majlis ta'lim Nurul Huda dalam menambah pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap tata cara melaksanakan shalat yang sesuai dengan cara yang dicontohi Nabi.

Ditemukan juga pada kegiatan diskusi, bahwasanya pengajian majlis ta'lim dapat mendiskusikan atau menanyakan masalah-masalah tentang ibadah shalat dan masalah keagamaan lainnya. Sehingga dengan kegiatan diskusi keagamaan ini, wawasan, pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu mengenai shalat dan yang lainnya semakin bertambah. Dan ibu-ibu tidak lagi merasa ragu dalam melaksanakan shalat yang sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw serta masalah lainpun dapat diketahui.

Seperti yang dikatakan oleh ibuk K Kegiatan tanya jawab tentang masalah keagamaan setelah kegiatan ceramah agama dapat menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan, semakin bagus penjelasan jawaban yang diberikan oleh si penceramah, maka semakin paham atas masalah yang selama ini belum diketahui, jadi secara tidak langsung diskusi keagamaan dapat menambah pemahamannya tentang masalah ibadah shalat yang selama ini belum diketahuinya.

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa kegiatan diskusi keagamaan merupakan sarana pemecahan masalah, bertukar pikiran, dan tempat menyampaikan argumen. Maka kegiatan diskusi yang dilaksanakan setelah ceramah agama akan dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai masalah-masalah keagamaan terutama berkaitan dengan shalat. Dengan demikian, ibu-ibu pengajian majlis ta'lim

dapat mengetahui bagaimana tata cara melaksanakan shalat yang benar dan dapat mendatangkan kekhusyukan.

Ditemukan juga pada kegiatan tadarus dan yasinan bahwasanya, Kegiatan tadarus dan yasinan ini dilakukan untuk melatih ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan juga makhrajnya. Kemudian hasil kegiatan tadarus Al-Quran yang sudah dipelajari di dalam pengajian majlis ta'lim Nurul Huda dapat diterapkan dalam pelaksanaan ibadah shalat. Sebab di dalam shalat seseorang dituntut untuk membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid atau aturan membaca Al-Qur'an, agar makna yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an yang dibaca tidak berubah.

Ditemukan juga pada kegiatan Shalat berjama'ah bahwasanya, adanya penganjuran untuk shalat berjama'ah sebulan sekali.

Menurut ibu J, "Kegiatan shalat berjamaah itu sangat penting. Disamping ibu-ibu pengajian bisa berjama'ah dengan imam juga untuk mengajak ibu-ibu yang jarang shalat berjama'ah ke masjid ataupun mengajak anggota pengajian untuk shalat, karena diantara anggota pengajian itu masih ada yang shalatnya itu belum teratur. Selain itu, shalat berjamaah juga untuk memperkuat ukhawah islamiyah para ibu-ibu pengajian, karena dipengajian inilah mereka bisa saling bertemu".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa manfaat shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh ibu-ibu pengajian majlis ta'lim Nurul Huda dapat memperkuat silaturahmi sesama anggota. Selanjutnya, shalat berjamaah juga dapat memberikan ketenangan dan kekhusyukan bagi ibu-ibu dalam melaksanakan ibadah shalat. Sehingga, ibu-ibu tidak harus pulang kerumah untuk melaksanakan shalat ashar secara terburu-buru.

Ditemukan juga pada kegiatan social, pengajian majlis ta'lim juga melakukan kegiatan aksi sosial, misalnya kegiatan penanggulangan dana untuk pembangunan mesjid, mushalla, pembelian sajadah juga santunan untuk orang sakit/ ditimpa musibah, dan sebagainya. Hal ini ibu-ibu lakukan untuk membantu kelancaran pembangunan yang ada di masjid atau membantu meringankan beban orang yang lagi ditimpa musibah.

"Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu R: Sebagian Ibu-ibu majlis ta'lim tersebut ada yang suka berinfaq ataupun memberikan sumbangan untuk pembangunan mesjid, dan juga sumbangan kalau ada anggota atau keluarga anggota pengajian yang sakit. hal ini dilakukan untuk membantu kelancaran pembangunan mesjid ditempat pengajian Dan juga membantu meringankan teman yang lagi ditimpa musibah".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa adanya kegiatan sosial merupakan bentuk kebersamaan dalam menumbuhkan sifat peduli pada diri ibu-ibu. Sebab kita manusia ini adalah makhluk sosial yang harus saling bantu membantu. Sehingga didalam segala hal, apabila dilakukan secara bersama maka semua pekerjaan akan tersa ringan. Baik didalam pembangunan tempat ibadah maupun meringankan

beban orang yang lagi dalam kesulitan. Inilah yang diungkapkan oleh seorang cendekiawan muslim Ibnu Khaldun dalam buku *Tarbiyah wa Ta'lim*: Dimana manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa kehidupan bersama dan sudah menjadi sifatnya, bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sejalan dengan temuan sebelumnya, menurut Indah (2020), bahwasanya kegiatan seperti diskusi penanaman nilai ubudiah, caramah memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat maupun anggota majlis Ta'lim dalam membina Karakter yang relegius dan Harmoni. Dan juga adanya kegiatan seperti diskusi dan kegiatan social dapat membangun kerukunan antara masyarakat (Rifa'i, Muzakki, & Nasir, 2023).

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Lawang Agung Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh terhadap implementasi Karakter Religius taat ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim dalam menunaikan Ibadah Mahdhah Shalat.

Berdasarkan hasil penelitian di tempat pengajian majlis ta'lim Nurul Huda Desa Lawang Agung ditemukan bahwa implementasi karakter religius taat dalam menjalankan ibadah mahdhah khususnya dalam ibadah shalat berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa faktor pendukung. Namun, implementasi karakter religius taat ibu-ibu rumah tangga anggota majlis ta'lim dalam menjalankan ibadah shalat juga mengalami hambatan. Sehingga, implementasi karakter religius taat pada ibu-ibu pengajian majlis ta'lim Nurul Huda belum mencapai hasil yang maksimal. Ditemukan dalam penelitian ini bahwasanya factor pendukung dalam implementasi karakter relegius adalah: terdapatnya semangat anggota pengajian, terdapatnya metode penyampaian materi yang menarik dari penceramah, materi ceramah yang bervariatif, terdapatnya keinginan anggota majlis Talim dalam membekali diri dengan ilmu Agama.

Ditemukan juga adapun factor penghambat yaitu: terdapatnya kesibukan anggota Majelis Ta'lim yang berbeda-beda, kurangnya semangat Sebagian peserta Majelis Talim, terdapatnya sifat individualis yang ada pada anggota majlis Ta'lim. Sejalan dengan temuan diatas, menurut (Hidayatullah, 2020). penanaman semangat pada setiap peserta dalam mengikuti setiap kegiatan terutama dalam kegiatan kegaman merupakan factor yang besar dalam membetuk karakter seseorang. Hal yang serupa juga dijelaskan oleh (Ningsih, Supriadi, & Al Hidayah, 2022). bahwasanya pemberian materi yang tepat dan metode yang beragam dapat memantu segala bentuk kegiatan baik pembeajaran maupun kegiatan kegamaan seperti ceramah. Selain itu, kurangnya manajemen waktu yang baik dapat menghambat kegiatan yang dilakukan baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan formal lainnya (muhammad Munir, 2019).

CONCLUSION

Persepsi ibu-ibu anggota pengajian majlis ta'lim Nurul Huda Desa Lawang Agung mengenai ibadah shalat sudah cukup bagus, artinya ibu-ibu anggota majlis ta'lim sudah

mengerti dan paham mengenai ibadah shalat, namun pemahaman tersebut belum disertai dengan implementasinya dalam amal dan perbuatan sehari-hari yang ditandai dengan masih banyak ibu-ibu yang melalaikan shalat, menunda-nunda waktu shalat, shalat terburu-buru, sehingga menyebabkan shalat kurang tenang dan bahkan ada diantara ibu-ibu yang tidak melaksanakan ibadah shalat.

Kegiatan pengajian majlis ta'lim Nurul Huda Desa Lawang Agung Kecamatan pondok Tinggi Kota Sungai penuh dalam mengimplementasi karakter religius taat ibu-ibu anggota majlis ta'lim dalam menunaikan ibadah shalat dilakukan melalui penanaman ilmu dan pengetahuan agama dalam bentuk materi ceramah, diskusi/tanya jawab mengenai ibadah shalat, kegiatan tadarus bersama, shalat berjamaah, dan aksi sosial. Yang mana kegiatan-kegiatan tersebut akan dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam menumbuhkan kesadaran untuk selalu taat dalam menjalankan ibadah shalat.

Faktor-faktor yang dapat mendukung kegiatan terhadap implementasi karakter religius taat ibu-ibu rumah tangga dalam menjalankan ibadah shalat yaitu adanya motivasi dan semangat untuk mendalami ilmu-ilmu agama, adanya metode dakwah penceramah yang menarik serta materi ceramah yang variatif dan adanya keinginan ibu-ibu untuk membekali ilmu agama terutama yang menyangkut dengan masalah shalat. Sedangkan hal yang perlu diperhatikan terhadap implementasi karakter religius taat dalam menjalankan ibadah shalat pada ibu-ibu pengajian majlis ta'lim Nurul Huda di antaranya adalah kesadaran ibu-ibu yang masih rendah dalam mengikuti kegiatan pengajian, faktor kesibukkan

Acknowledgments:

Peneliti mengucapkan kepada Kelompok majlis Talim Nurul Huda Lawang Agung yang sudah ikut berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. dan juga untuk kepala desa dan pengurus-pengurus Majlis Ta'lim.

REFERENCES

- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 437–445. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius peserta didik di kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 193–208. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu*

- Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15. Retrieved from <http://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>
- Hidayatullah, M. S. (2020). ISLAMIC ECONOMICS AND PARTIAL–TOTAL RELIGIOSITY: A Case Study of Majelis Taklim in Banjarmasin. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 36–55. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v7i1.3308>
- Indah, N. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Keluarga Melalui Kegiatan Pengajian Di Majelis Ta'Lim Desa Bumi Tinggi Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 809–820.
- muhammad Munir. (2019). Peran Majelis Ta'lim dalam keagamaan Masyarakat. *Keislaman, Jurnal Penelitian*.
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13–27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Ningsih, O., Supriadi, S., & Al Hidayah, R. (2022). Peran Pengurus Dalam Mengembangkan Karakter Anggota Majelis Ta'Lim Ahsanul Musthofa Di Desa Kuala Dua Kecamatan Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(4). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i4.54422>
- Nugraha, F. (2020). Majelis Taklim Dan Aktualisasi Visi Islam Transformatif. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 42–60. <https://doi.org/10.47281/fas.v1i1.5>
- Nurmawati, Hafsa, & Arlina. (2016). Kontibusi Majelis Ta'lim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Masjid Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan. *Tazkiya*, 5(1), 145–162.
- Rifa'i, A., Muzakki, A., & Nasir, M. (2023). Peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin dalam Meningkatkan Wawasan dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.35931/ak.v3i2.993>
- Sali, A. H. A. (2020). Pedagogical praxis: Muslim-filipino madrasah teachers' conceptuality of instructional process. *IAFOR Journal of Education*, 8(4), 115–131. <https://doi.org/10.22492/ije.8.4.07>
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Zakiyah. (2019). Moderasi Beragama Masyarakat Menengah Muslim : Studi Terhadap Majelis Taklim Perempuan Moderation of Religion Among the Middle Class Muslim : a Case Study of Women Religious Assembly in Yogyakarta. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 18(2), 237–259. Retrieved from <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/392>